

ANALISIS HPP DAN PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS UMKM TELUR ASIN DI PURWOKERTO DENGAN METODE ONE-WAY ANOVA

Bunga Zati Hulwani¹, Jauhar Ma'sum², Ratna Dwi Lestari³, Achmad Zaki Yamani^{*4}, Fauzan Romadlon⁵

Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Telkom Purwokerto
e-mail: ^{*1}zaki@ittelkom-pwt.ac.id, ²fauzan@ittelkom-pwt.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang-undang dan peraturan turunannya. UMKM dewasa ini, juga menjadi salah satu tulang punggung ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM saat ini telah menyebar di hampir semua kota/kabupaten di Indonesia, Purwokerto merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki umkm yang cukup banyak, diantaranya adalah bergerak pada produksi telur asin. Telur asin adalah jenis makanan yang cukup diminati masyarakat di Purwokerto, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pengrajin telur asin di Purwokerto. Sasaran penelitian ini adalah UMKM Telur Asin yaitu UMKM Telur Asin Bebek Mas, UMKM Telur Asin Lebak Jaya dan UMKM Telur Asin milik Bu Nafsiah. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data biaya produksi, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Data tersebut diolah menggunakan analisis dan estimasi biaya untuk mengetahui harga pokok produksinya dan untuk membandingkan produktivitas peneliti menggunakan metode One-Way ANOVA dengan menggunakan software Minitab 16. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi dan membandingkan produktivitas antar ketiga UMKM Telur Asin yang diteliti. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Harga pokok produksi UMKM Telur Asin Bebek Mas sebesar Rp2018,13 per butir, Telur Asin Lebak Jaya sebesar Rp1863,46, dan Telur Asin Bu Nafsiah sebesar Rp1556,54. 2) Rata-rata kapasitas produksi per bulan UMKM Telur Asin Bebek Mas adalah 1600 butir telur asin, Telur Asin Lebak Jaya adalah 800 butir, dan Telur Asin Bu Nafsiah adalah 1000 butir. 3) Hasil analisis statistika didapatkan bahwa produktivitas UMKM Telur Asin Bebek Mas paling besar, Telur Asin Bu Nafsiah yang kedua dan yang paling rendah adalah UMKM Telur Asin Lebak Jaya.

Kata kunci: *Anova, Harga Pokok Produksi, Produktivitas, Telur Asin*

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses carried out by a person or business entity that meets the criteria set out in the Act and its derivative regulations. MSMEs today are also one of the backbones of the Indonesian economy. The existence of MSMEs has now spread to almost all cities/ regencies in Indonesia. Purwokerto is one of the cities in Indonesia that has quite a lot of MSMEs, including those engaged in salted egg production. Salted eggs are a type of food that is quite attractive to the people in Purwokerto, this is evidenced by the presence of several salted egg craftsmen in Purwokerto. The target of this research is the Salted Egg UMKM, namely the Salted Egg of Duck Mas, the Salted Egg of Lebak Jaya and the Salted Egg of Ms Nafsiah. The research method is to collect data on production costs, labor costs and overhead costs. The data is processed using analysis and cost estimation to determine the cost of the product and to compare the productivity of researchers using the One Way ANOVA method using Minitab software 16. The purpose of this study is to determine the cost of production and compare the productivity between the three salted eggs SMEs studied. The results of the study can be concluded that 1) The cost of producing Salted Eggs for Bebek Mas is Rp. 2018.13 per item, Lebak Jaya is Rp. 1863.46, and Bu Nafisah's is Rp.1556.54. 2) The average production capacity per month of MSME Bebek Mas is 1600 salted eggs, Lebak Jaya are 800 eggs, and Bu Nafsiah's are 1000 items. 3) The results of statistical analysis found that the productivity of the largest MSMEs is Bebek Mas, Bu Nafsiah's is the second and the lowest is Lebak Jaya.

Keywords: *ANOVA, Cost of goods sold, Productivity, Salted Egg*

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil ,dan Menengah) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. UMKM diatur dalam UU No. 20/2008, dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai : “perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”. Terdapat beberapa perbedaan antara UMKM dengan Usaha Besar, yang dijelaskan pada tabel berikut (tabel 1).

Tabel 1.Kriteria UMKM & Usaha Besar
Berdasarkan Aset dan Omset

	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta – Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

(Sumber : Bank Indonesia. 2015)

Adanya UMKM masyarakat menengah kebawah diharapkan dapat mengelola usaha mandiri yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Semakin banyak UMKM yang berdiri maka semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. UMKM saat ini sangat berkembang pesat di Indonesia, salah satunya di Banyumas, Jawa Tengah. Banyak aneka ragam UMKM yang berkembang di Banyumas, khususnya di Purwokerto seperti usaha makanan, kerajinan tangan, pakaian, dan sebagainya. Salah satu usaha makanan yang banyak berkembang di Purwokerto adalah usaha pembuatan telur asin. UMKM diharapkan dapat bersaing dengan industri besar lainnya, baik dari segi harga maupun kualitas.

UMKM diharapkan dapat bersaing dengan industri besar, untuk mencapai hal itu dapat diawali dengan mempunyai manajemen keuangan dan pembukuan yang baik. Maka UMKM harus dapat mengorganisir jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran dalam memproduksi suatu produk. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu analisis estimasi biaya. Peneliti melakukan observasi untuk

menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan mengetahui perbedaan produktivitas dari ketiga UMKM Telur Asin yang berada di Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa UMKM Telur Asin di Purwokerto, diantaranya adalah UMKM telur asin Bebek Mas, UMKM telur asin Lebak Jaya dan UMKM telur asin perorangan milik Bu Nafsiah.

2. Sampel Data

1. Biaya Produksi
2. Jumlah Tenaga Kerja
3. Proses Pengolahan Bahan Baku
4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi langsung ke UMKM Telur Asin untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada narasumber atau pemilik UMKM Telur Asin tersebut. Data yang dikumpulkan berupa angka yaitu biaya produksi, biaya non-produksi, dan biaya overhead yang akan peneliti olah untuk mengetahui harga pokok produksi.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode one-way ANOVA. Metode ANOVA biasanya digunakan untuk untuk mengetahui apakah dua atau lebih mean populasi akan bernilai sama dengan menggunakan data dari sampel masing- masing populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan telur asin diawali dengan proses penyortiran dan pencucian telur bebek kemudian telur yang telah dicuci di selimuti dengan adonan batubata, air, dan garam setelah itu didiamkan. Pada UMKM Telur Asin Lebak Jaya merupakan UMKM yang bertempat di Desa Karang Klesem dan dikelola oleh keluarga atau perseorangan. Lokasi penelitian UMKM adalah UMKM telur asin Bebek Mas, UMKM telur asin Lebak Jaya dan UMKM telur asin perorangan milik Bu Nafsiah. Rata-rata kapasitas produksinya adalah 800 butir/bulan. Telur asin dijual dengan harga Rp3000 per butir. Berikut data biaya produksi yang diperoleh setelah dikonversi 1 tahun.

Tabel 2 Data Biaya Bahan Baku UMKM Telur Asin
Biaya Bahan Baku

Nama	Jumlah	Satuan	Harga	Total
Telur	10400	Butir	1500	15600000
Garam	52	Paket	12500	650000
Batubara	1	Paket	30000	30000
Air	1	Paket	50000	50000

Total	1633000 0
-------	--------------

Tabel 3. Data Biaya Tenaga Kerja UMKM Telur Asin Lebak Jaya

Biaya Tenaga Kerja			
Jumlah	Satuan	Gaji	Total
1	orang	40000	2080000
Total			2080000

Tabel 4. Data Biaya Overhead UMKM Telur Asin Lebak Jaya

Biaya Overhead				
Nama	Jumlah	Satuan	Harga	Total
Tempat Telur	26	Pcs	10000	260000
Baskom	10	Pcs	12000	120000
Dandang	1	Pcs	80000	80000
Stampel	1	Pcs	30000	30000
Mika	4	Pack	55000	220000
Kayu Bakar	1	paket	260000	260000
Total				970000

Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dari data biaya produksi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Total Biaya Produksi UMKM Telur Asin Lebak Jaya

Biaya Produksi	16330000
Biaya Tenaga Kerja	2080000
Biaya Overhead	970000
Biaya Total	19380000

Sehingga HPP per unitnya adalah

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Biaya total} / \text{Jumlah produksi} \\ &= 19380000 / 10400 \\ &= 1863,46 \end{aligned}$$

Pada UMKM Telur Asin Bu Nafsiah merupakan UMKM yang memproduksi telur asin yang bertempat di Karang Kedawung. UMKM ini dikelola oleh keluarga, maka dari itu tempat memproduksi telur asin tersebut berada di tempat tinggal keluarga itu sendiri. Karena UMKM ini dikelola oleh keluarga, maka tenaga kerjanya merupakan anggota keluarga itu sendiri. Rata-rata kapasitas produksinya adalah 1000 butir/bulan. Telur asin dijual dengan harga Rp3000 per butir. Berikut data biaya produksi yang diperoleh setelah dikonversi 1 tahun.

Tabel 6. Data Biaya Bahan Baku UMKM Telur Asin Bu Nafsiah

Biaya Bahan Baku				
Nama	Jumlah	Satuan	Harga	Total
Telur	13000	Butir	1200	15600000

Garam	360	Pcs	1500	540000
Batubara	1	Paket	30000	30000
Air	1	Paket	60000	60000
Total				16230000

Tabel 7. Data Biaya Tenaga Kerja UMKM Telur Asin Bu Nafsiah

Biaya Tenaga Kerja			
Jumlah	Satuan	Gaji	Total
1	orang	50000	2600000
Total			2600000

Tabel 8. Data Biaya Overhead UMKM Telur Asin Bu Nafsiah

Biaya Overhead				
Nama	Jumlah	Satuan	Harga	Total
Tempat telur	520	Pcs	1000	520000
Peti kayu	10	Pcs	15000	150000
Dandang	1	Pcs	70000	70000
Kemasan rotan	150	Pcs	2500	375000
Kayu bakar	1	Paket	260000	260000
Stampel	1	Pcs	30000	30000
Total				1405000

Analisis harga pokok produksi (HPP) dari data biaya produksi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Total Biaya Produksi UMKM Telur Asin Bu Nafsiah

Biaya Produksi	16230000
Biaya Tenaga Kerja	2600000
Biaya Overhead	1405000
Biaya Total	20235000

Sehingga HPP per unitnya adalah

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Biaya total} / \text{Jumlah produksi} \\ &= 20235000 / 13000 \\ &= 1556,54 \end{aligned}$$

Pada UMKM Telur Asin Bebek Mas merupakan UMKM yang memproduksi telur asin yang bertempat di Karang Klesem dan cukup terkenal di wilayah Purwokerto. UMKM ini mempunyai 2 orang tenaga kerja. Dari bentuk kemasannya, Telur Asin Bebek Mas ini lebih menarik dari telur asin yang lain. Rata-rata kapasitas produktivitasnya adalah 1600 butir/bulan. Telur asin dijual dengan harga Rp3500 per butir. Berikut data biaya produksi yang diperoleh setelah dikonversi 1 tahun.

Tabel 10. Data Biaya Bahan Baku UMKM Telur Asin Bebek Mas

oleh jumlah permintaan meningkat pada bulan Ramadhan dan pada saat Lebaran.

Tabel 14. Data Kapasitas Produksi Per Bulan Selama Satu Tahun

Bebek Mas	Lebak Jaya	Bu Nafsiah
2000	1250	1000
1600	1000	800
1600	1000	800
2000	1250	1000
6000	3600	3000
4800	3000	2400
2000	1250	1000
1600	1000	800
2000	1250	1000
1600	1000	800
1600	1000	800
2000	1250	1000

Biaya Bahan Baku				
Nama	Jumlah	Satuan	Harga	Total
Telur	20800	Butir	1300	27040000
Batu Bata	13	Karung	50000	650000
Garam	30	Pack	20000	600000
Air	1	paket	100000	100000
Total				28390000

Tabel 11. Data Biaya Bahan Baku UMKM Telur Asin Bebek Mas

Biaya Tenaga Kerja			
Jumlah	Satuan	Gaji	Total
2	orang	90000	4680000
Total			4680000

Tabel 12. Data Biaya Overhead UMKM Telur Asin Bebek Mas

Biaya Overhead				
Nama	Jumlah	Satuan	Harga	Total
Tempat Telur	78	Pcs	12000	936000
Baskom	15	Pcs	15000	225000
Dandang	2	Pcs	80000	160000
Stampel	1	Pcs	30000	30000
Kemasan LPJ	260	Pack	25000	6500000
	48	Pcs	22000	1056000
Total				8907000

Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dari data biaya produksi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Total Biaya Produksi UMKM Telur Asin Bebek Mas

Biaya Produksi	28390000
Biaya Tenaga Kerja	4680000
Biaya Overhead	8907000
Biaya Total	41977000

Sehingga HPP Unitnya adalah

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Biaya total} / \text{Jumlah produksi} \\ &= 41977000 / 20800 \\ &= 2018,13 \end{aligned}$$

Harga Pokok Produksi (HPP) dipengaruhi oleh kapasitas produksi dan jumlah tenaga kerja. Dari hasil analisis HPP ketiga UMKM Telur Asin, UMKM Bebek Mas memiliki HPP yang lebih besar yaitu Rp2018,13, karena kapasitas produksinya sebanyak 20800 butir telur dalam setahun dan memiliki 2 orang tenaga kerja. Berdasarkan jumlah kapasitas produksi dari ketiga UMKM Telur Asin di Purwokerto, peneliti akan membandingkan produktivitas dari ketiga UMKM tersebut. Berikut data kapasitas produksi per bulan selama satu tahun. (tabel 14). Dalam data kapasitas produksi tersebut pada bulan ke-5 dan ke-6 jumlah produksi meningkat sebesar 300% disebabkan

Data kapasitas produksi tersebut kemudian dianalisis untuk membandingkan produktivitas menggunakan software Minitab 16 dengan metode One-Way ANOVA.

Source	DF	SS	MS	F	P
Factor	2	8904242	4452121	3,68	0,037
Error	30	36340909	1211364		
Total	32	45245152			

Grouping Information Using Tukey Method

	N	Mean	Grouping
Bebek Mas	11	2436	A
Lebak Jaya	11	1509	A B
Bu Nafsiah	11	1218	B

Hasil perhitungan menggunakan software Minitab 16 untuk membandingkan produktivitas antara tiga UMKM Telur Asin di Purwokerto di dapatkan hasil p-value 0,037 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil p-value tersebut dapat diketahui bahwa data tersebut terdistribusi normal, karena p-value kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa produktivitas UMKM Telur Asin Bebek Mas lebih tinggi dari UMKM Telur Asin Lebak Jaya dan UMKM Telur Asin Bu Nafsiah. Hal tersebut dapat disebabkan karena jumlah kapasitas produksi UMKM Telur Asin Bebek Mas lebih tinggi yaitu sebesar 1600 butir/bulan daripada UMKM Telur Asin Lebak Jaya sebesar 1000 butir/bulan dan UMKM Telur Asin Bu Nafsiah sebesar 800 butir per bulan. Perbedaan produktivitas tersebut juga disebabkan oleh jumlah tenaga kerja di UMKM Telur Asin Bebek Mas lebih banyak sejumlah 2 orang dibandingkan UMKM Telur Asin Lebak Jaya dan UMKM Telur Asin Bu Nafsiah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi UMKM Telur Asin Bebek Mas sebesar Rp2018,13 per butir, Telur Asin Lebak Jaya sebesar Rp1863,46, dan Telur Asin Bu Nafsiah sebesar Rp1556,54. Rata-rata kapasitas produksi per bulan UMKM Telur Asin Bebek Mas adalah 1600 butir telur asin, Telur Asin Lebak Jaya adalah 800 butir, dan Telur Asin Bu Nafsiah adalah 1000 butir. Dan Hasil analisis statistika didapatkan bahwa produktivitas UMKM Telur Asin Bebek Mas paling besar, Telur Asin Bu Nafsiah yang kedua dan yang paling rendah adalah UMKM Telur Asin Lebak Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf> pada tanggal 27 Maret 2019
2. Dian Hana Tresnasari Ayu. 2015. Pengertian, Unsur dan Tujuan. diakses dari <https://www.kompasiana.com/dhanatsr/5640be1727a61d606048be2/pengertian-unsur-dan-tujuan-biaya-produksi> pada tanggal 29 Maret 2019
3. Biaya dan Pengklasifikasian Biaya. Diakses dari <http://eprints.polsri.ac.id/2656/3/BAB%20II.pdf> pada tanggal 29 Maret 2019.
4. Harinaldi, (2005), "Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains", Penerbit Erlangga, Jakarta
5. Tania Surya Utami, Rita Arbianti, Heri Hermansyah, Ahmad Reza. 2009. Perbandingan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Simpur (*Dillenia indica*) dari Berbagai Metode Ekstraksi dengan Uji ANOVA. Diakses dari <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/tania.surya/publication/perbandinganaktivitas.pdf> pada tanggal 26 Juni 2019
6. Mulyadi. 1995. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE YKPN.
7. Garrison, Ray H., dkk. (2006). Managerial Accounting. Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh: Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat.
8. Horngren, dkk. 2008. Akuntansi Biaya. Edisi 7. Jakarta: PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
9. Firdaus, Wasilah. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
10. Halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat Alfabeta.
11. Sholihin M., Endang. (2013). "PERBANDINGAN TINGKATKEBUGARAN JASMANI SISWABERDASARKAN POLA TRANSPORTASIKE SEKOLAH YANG BERBEDA (Studi PadaKelas VIII SMP Negeri 3 Sampang) ".*JurnalPendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol.01(02) : 348-352.
12. Purwidianti Wida. (2015). "PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PURWOKERTO UTARA". Vol. 19 (1) : 149-159
13. Hartono, Hartomo Deny Dwi. (2014). "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN UMKM DI SURAKARTA". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 14 (1) : 15-30
14. Latifa, Utami Tri. (2012). "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. ABADI JASA". Palembang: Jurusan Akuntansi Politeknik Palcomtech
15. Adawiyah Wiwiek Rabiatul (2011). "Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) : Studi di Kabupaten Banyumas" : Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.